

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan secara faktual ada hubungannya antara pendapatan dan pengeluaran dimana salah satu problem kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya penduduk miskin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, Jumlah penduduk miskin pada September 2017 sebanyak 26,58 juta orang (10,12 persen), turun 1,19 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2017 sebanyak 27,77 juta orang (10,64 persen).¹ Badan Pusat Statistik mencatat orang miskin dari pengeluaran karena pada dasarnya perhitungan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan terhadap kebutuhan dasar, jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka akan menghambat keberlangsungan kehidupan. Pendapatan perkapita mencerminkan tingkat kemakmuran suatu Negara. Dan di Indonesia pendapatan perkapita masih rendah. Kondisi semacam ini dapat disebabkan oleh keadaan sumber daya alam yang tidak merata di tiap daerah, ataupun karena ketidak seimbangan sumber daya manusia yang ada di tiap daerah

Islam sangat kosen terhadap kesejahteraan, karena agama Islam adalah agama yang menyeluruh dan mengatur semua persoalan dalam sendi-sendi kehidupan. Islam bertujuan membawa manusia pada kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu, Islam tidak hanya mengatur soal ibadah dan tata cara ibadah, melainkan juga mengatur kehidupan sosial dan apa saja yang terbaik

¹ www.bps.go.id/publication/download.html, Diakses 07/01/2020

untuk kehidupan manusia. Karena itu, Islam juga sangat peduli dengan kesejahteraan umat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa ayat 9 berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Al Qur’an Surat An Nisa’ Ayat 9 di atas, mengandung pesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Inilah bukti bahwa Islam sangat mendukung tercapainya penduduk sejahtera dan berkualitas karena memiliki landasan pemerataan ekonomi yang kuat.

Adanya Fenomena yang berkembang di masyarakat beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki. Fenomena ini memang cukup berkembang dan dipegang oleh lapisan masyarakat khususnya di pedesaan belasan tahun yang lalu.

Tetapi realita yang terjadi beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa banyak sekali terjadi di masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Bukan hanya menyangkut kebutuhan sekunder seperti, kendaraan dan alat komunikasi, bahkan kebutuhan primer mereka pun semakin banyak yang kurang bisa dipenuhi. Realita ini dapat kita lihat di televisi, Koran-koran, media msyarakat/media sosial lainnya, bahkan mungkin disekitar kita.

Berdasarkan data terpadu Dinas Sosial Kabupaten Banjar, kecamatan Martapura pada tahun 2015 ada 1338 kepala keluarga yang miskin (Prasejahtera dan sejahtera 1), yang terdaftar sebagai penerima bantuan beras miskin kemungkinan angka tersebut bisa bertambah karena tidak tercover dalam penerima bantuan. Angka tersebut sementara ada 10% masyarakat yang ekonominya kurang mampu. Sementara itu di kelurahan Murung Keraton yang menjadi wilayah pengamatan jumlah keluarga miskin ada 106 dari 924 kepala keluarga yang mendapat kan bantuan beras miskin dari Dinas sosial.²

Pembangunan nasional di negara kita yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, sejak tahun 1970 salah satunya memprogramkan keluarga berencana yang dilandasi oleh norma keluarga kecil bahagia sejahtera(NKKBS). Program keluarga berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka pengendalian pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermamfaat untuk peningkatan kualitas digenerasi Indonesia mendatang. Dan kesejahteraan itu hanyalah dapat dicapai melalui diri, keluarga, dan lingkungan disekitar. Karena keluarga adalah merupakan miniatur Negara apabila setiap keluarga sudah sejahtera maka sejahteralah bangsa ini.

Undang-undang No.10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera mengamatkan pada Bab VII pasal 24 ayat 1 setiap penduduk mempunyai hak dan kesempatan yang seluas luasnya dalam

² Data Terpadu Dinas Sosial Kab.Banjar.2015

berperan serta dalam upaya perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.³

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam program Keluarga Berencana tidak lepas keberhasilannya dari adanya peranan petugas lapangan penyuluh keluarga berencana (PLKB). Tugas penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) saat ini sangat banyak dengan berbagai macam unsur program yang disampaikan, maka memerlukan partisipasi keterlibatan instansi, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama. Dalam kehidupan masyarakat Murung keraton di lini lapangan, pengaruh tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat menentukan untuk memberikan pengaruh dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat untuk memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang program keluarga berencana sebagai upaya untuk menuju kesejahteraan keluarga.

Ada sebagian dari masyarakat Murung Keraton yang berpendapat bahwa tujuan Penyuluh Lapangan keluarga Berencana (PLKB) melakukan penyuluhan ke masyarakat untuk mengajak mereka untuk memakai alat kontrasepsi yang menyebabkan pro dan kontra terjadi dimasyarakat. Adanya rasa ketakutan terhadap efek dari alat kontrasepsi dan masih adanya pendapat yang bertentangan boleh atau tidak memakai alat kontrasepsi jangka panjang.

Sebenarnya hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan utama dari penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) yaitu untuk mengedukasi masyarakat

³ Undang-undang RI nomor 10 tahun 1992 *tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.*

tentang pentingnya merencanakan masa depan yang sejahtera melalui program keluarga berencana. Maka dari itu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana harus memiliki strategi dalam memberikan penyuluhan, dalam memberikan penyuluhan keluarga berencana, penyuluhan sebaiknya mengandung unsur-unsur dakwah sehingga dalam penyampaianya tidak menimbulkan pertentangan dan selaras dengan Al Qur' an dan hadits.

Dengan adanya pro dan kontra yang terjadi di masyarakat Murung keraton, Penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) mengalami hambatan dalam komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) masyarakat setempat.

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengaji dan mengangkat strategi penyuluhan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana, maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “ ***Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan***”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dilakukan perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul, maka dapat disimpulkan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi penyuluhan keluarga berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian/Signifikasi

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, dengan harapan pembaca dapat memahami tentang strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
2. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu dakwah, bimbingan dan penyuluhan islam.
3. Untuk menambah bahan referensi di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang kajian islam mengenai Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

E. Defenisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan penulisan dan memudahkan mencari solusi dalam perumusan masalah dari penelitian ini, maka dibatasi sebagai berikut :

1. Strategi, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁴ Strategi yang peneliti maksud disini adalah strategi dalam melakukan penyuluhan Keluarga Berencana.
2. Penyuluhan, menurut kamus bahasa Indonesia, kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan, sehingga makna arti dalam kata penyuluhan yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.⁵ Penyuluhan yang peneliti maksud disini adalah Penyuluhan Keluarga Berencana di kelurahan murung keraton kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
3. Keluarga berencana (disingkat KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.⁶ Keluarga berencana yang peneliti maksud disini adalah penyuluhan keluarga berencana di

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 1092

⁵ Ibid, h. 1100

⁶ BKKBN: *Pedoman Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana* (Jakarta : 2011) h. 3

Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

4. Penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB), adalah pegawai negeri sipil (PNS) atau non PNS yang diangkat oleh pejabat berwenang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK).⁷ Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Yang Peneliti maksud disini adalah Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh PLKB Di Kelurahan Murung Keraton Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung penulis mengumpulkan berbagai skripsi yang saling berkaitan dengan penelitian ini sebagai penelitian terdahulu yang relevan dan akurat, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Susanto, dkk Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang , yang berjudul Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (Studi pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Karanganyar). Penelitian ini membahas tentang BKKBN sebagai lembaga yang mengurus permasalahan

⁷ BKKBN : *Panduan Mekanisme Operasional Program Lini Lapangan* (Jakarta: 2018) h. 9

penduduk kini sudah tidak lagi bersifat sentralistik, namun lebih diserahkan kepada pemerintah daerah (desentralistik). Akibatnya Program Keluarga Berencana (KB) menghadapi tantangan yang berat. Hal ini disebabkan salah satunya pemerintah di Daerah belum mempunyai pandangan yang sama tentang arti dari kependudukan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya komitmen strategi dari jajaran pimpinan dan pelaksana, keinginan itu dapat direalisasikan. Para eksekutif sebaiknya secara terus menerus mengamati apakah strategi itu dilaksanakan dengan baik, kemudian Menjaga Keharmonisan, kerjasama administrasi serta koordinasi yang baik antara BP3A&KB Kabupaten Karang Anyar dengan lembaga pemerintah lainnya di Kabupaten Karang Anyar sebaiknya lebih ditingkatkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mulyadi dkk, mengenai Strategi komunikasi penyuluhan keluarga berencana oleh petugas lapangan keluarga berencana dalam mewujudkan keberhasilan program keluarga berencana di desa Cimahi kecamatan Cicantayan kabupaten Sukabumi. Penelitian ini berisikan strategi komunikasi dalam melaksanakan dari penyuluh lapangan keluarga berencana oleh petugas lapangan keluarga berencana dalam mewujudkan keberhasilan program keluarga berencana di Desa Cimahi Kecamatan Cicantayan. Penelitian untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemukan dalam pelaksanaan penyuluhan

KB oleh PLKB dalam mewujudkan keberhasilan program KB, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan penyuluhan KB dan PLKB dalam mewujudkan keberhasilan program KB di Desa Cimahi kecamatan Cicantayan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Informan dalam penelitian ini adalah kepala penyuluh lapangan Keluarga Berencana dan akseptor KB di Desa Cimahi, dengan jumlah populasi sebanyak 678 orang dan penyuluh KB 8 orang, jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Ada pun teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif sehingga upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, adapun sistematika nya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang terdiri dari pengertian strategi penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, pengertian PLKB, tugas-tugas PLKB dan pengertian Dakwah.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.